

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi deskripsi data, hasil analisis data penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

Data hasil penelitian meliputi informasi dari mahasiswa mengenai dua variabel bebas yaitu variabel Pola Asuh Orang Tua (X1), Lingkungan Sekolah (X2), dan satu variabel terikat yaitu Kemandirian Belajar (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini, maka akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel meliputi Mean (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Standar Deviasi (SD). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS *versi 18,0 For Windows*.

##### **1. Kemandirian Belajar (Y)**

Data variabel Kemandirian Belajar diperoleh dari angket yang terdiri dari 20 item dengan 4 alternatif jawaban dimana 4 skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah dengan jumlah responden sebanyak 93 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket variabel Kemandirian Belajar (Y), diperoleh skor tertinggi sebesar 58 dan skor terendah

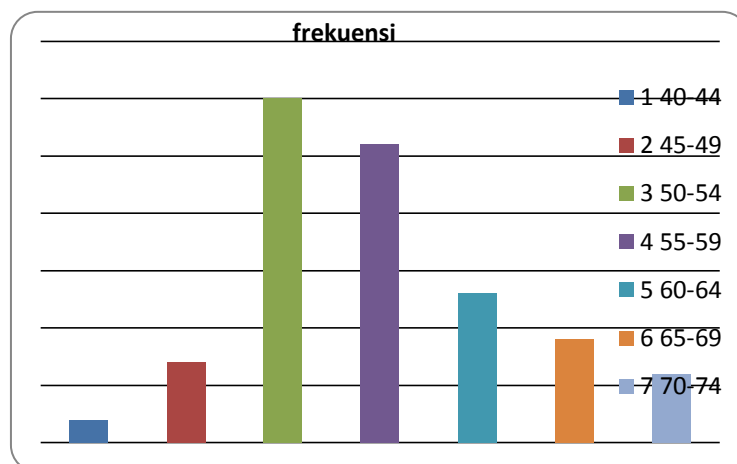
sebesar 29 . Hasil analisis menunjukkan harga Mean (M) sebesar 42,85 Median (Me) sebesar 43,00 Modus (Mo) sebesar 42 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6,814. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1+ 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Kemandirian Belajar:

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar (Y)**

No.	Interval	F Absolut	F Relatif (%)	F Kumulatif(%)
1	29 - 33	3	3	3
2	34 - 38	9	12	9
3	39 - 43	23	35	23
4	44 - 48	31	66	31
5	49 - 53	14	80	14
6	54 - 58	11	91	11
7	59 - 63	2	93	2

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan distibusi frekuensi data Kemandirian Belajar di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

**Tabel 11. Histogram Kemandirian Belajar (Y)**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa skor kemandirian belajar siswa paling banyak pada nilai 44 - 48 dan 39 - 43. Selanjutnya data kemandirian belajar siswa dikategorikan menjadi tiga kategori dengan menggunakan skor rerata (M) dan simpangan baku (SD) sebagai kriteria pengkategorian. Kriteria pengkategorian kemandirian belajar siswa adalah berikut ini:

Tinggi :  $x \geq 58$

Sedang :  $29 \leq x < 57$

Rendah :  $x < 29$

Hasil pengkategorian data kemandirian belajar siswa disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 12 . Pengkategorian Kemandirian Belajar Siswa (Y)**

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	1	0,01
2	Sedang	91	0,91
3	rendah	1	0,01
Total		93	

## 2. Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ )

Data variabel Pola Asuh Orang Tua diperoleh dari angket yang terdiri dari 20 item dengan 4 alternatif jawaban dimana 4 skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah dengan jumlah responden sebanyak 93 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket variabel Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ ), diperoleh skor tertinggi sebesar 58,00 dan skor terendah sebesar 34,00 Hasil analisis menunjukkan harga Mean (M) sebesar 46,41 Median (Me) sebesar 46,00 Modus ( $M_o$ ) sebesar 43 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 5,10. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Pola Asuh Orang Tua:

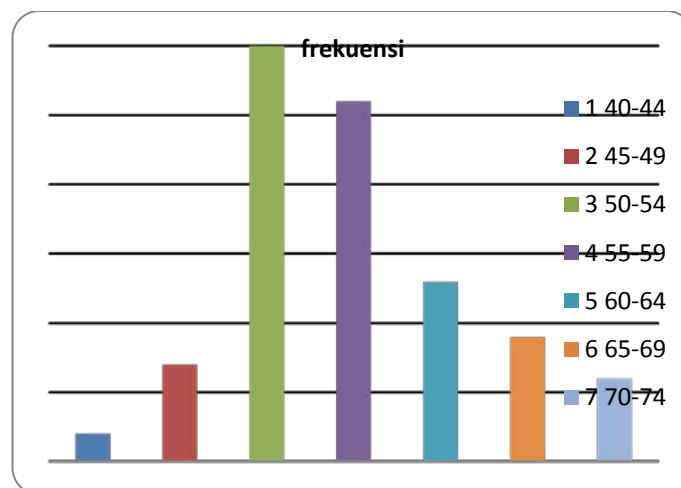
**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Orang Tua (X1)**

No.	Interval	F Absolut	F Relatif (%)	F Kumulatif(%)
1	34 - 37	4	4	4
2	38 - 41	7	11	7
3	42 - 45	26	37	26
4	46 - 49	35	72	35
5	50 - 53	11	83	11
6	54 - 57	9	92	9
7	58 - 61	1	93	1

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi data Pola Asuh Orang Tua di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

**Tabel 14. Histogram Pola Asuh Orang Tua (X1)**



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa skor kemandirian belajar siswa paling banyak pada nilai 46 - 49 dan 42 - 45. Selanjutnya data kemandirian belajar siswa dikategorikan menjadi

tiga kategori dengan menggunakan skor rerata (M) dan simpangan baku (SD) sebagai kriteria pengkategorian. Kriteria pengkategorian kemandirian belajar siswa adalah berikut ini:

Tinggi :  $x \geq 58$

Sedang :  $34 \leq x < 57$

Rendah :  $x < 34$

Hasil pengkategorian data kemandirian belajar siswa disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 15 . Pengkategorian Pola Asuh Orang Tua (X1)**

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	1	0,01
2	Sedang	91	0,91
3	rendah	1	0,01
Total		93	

#### 1. Lingkungan Sekolah (X<sub>2</sub>)

Data variabel Lingkungan Sekolah diperoleh dari angket yang terdiri dari 20 item dengan 4 alternatif jawaban dimana 4 skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah dengan jumlah responden sebanyak 31 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket variabel Lingkungan Sekolah (X<sub>2</sub>), diperoleh skor tertinggi sebesar 73,00 dan

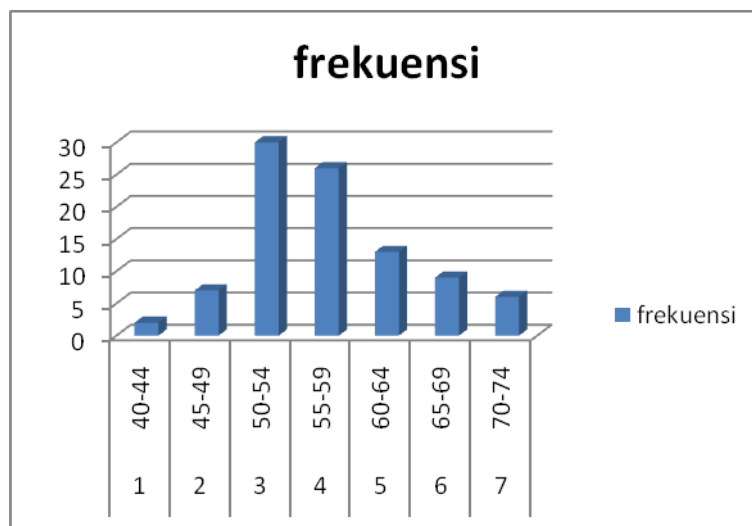
skor terendah sebesar 40,00. Hasil analisis menunjukkan harga Mean (M) sebesar 59,12 Median (Me) sebesar 59,00 Modus (Mo) sebesar 56 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6,54. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Lingkungan Sekolah:

**Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah (X<sub>2</sub>)**

No.	Interval	F Absolut	F Relatif (%)	F Kumulatif(%)
1	40 - 44	2	2,15	2,15
2	45 - 49	7	7,52	9,67
3	50 - 54	30	32,25	41,92
4	55 - 59	26	27,95	69,87
5	60 - 64	13	13,97	83,84
6	65 - 69	9	9,67	93,51
7	70 - 74	6	6,45	100
	Total	93	100	

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi data Lingkungan Sekolah di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

**Tabel 17. Histogram Lingkungan Sekolah (X2)**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa skor kemandirian belajar siswa paling banyak pada nilai 47 - 51 dan 52 - 56. Selanjutnya data kemandirian belajar siswa dikategorikan menjadi tiga kategori dengan menggunakan skor rerata ( $M$ ) dan simpangan baku ( $SD$ ) sebagai kriteria pengkategorian. Kriteria pengkategorian kemandirian belajar siswa adalah berikut ini:

Tinggi :  $x \geq 73$

Sedang :  $40 \leq x < 72$

Rendah :  $x < 40$



Hasil pengkategorian data kemandirian belajar siswa disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 18. Pengkategorian Lingkungan Sekolah (X2)**

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	1	0,01
2	Sedang	92	0,92
3	rendah	1	0,01
Total		93	

## B. Hasil Analisis Data Penelitian

### 1. Uji Normalitas dan Uji Linieritas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang meliputi dari uji normalitas dan uji linieritas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui gejala-gejala yang diteliti apakah mempunyai sebaran data yang normal atau tidak. Dengan bantuan program *SPSS versi 18,0 For Windows* diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 19. Ringkasan Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Probabilitas	Signifikansi	Kesimpulan
X1	0,183	0,05	Normal
X2	0,200	0,05	Normal
Y	0,200	0,05	Normal

Sumber: data primer yang diolah

Perhitungan menunjukkan bahwa harga probabilitas lebih besar dari signifikansi 5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linier atau tidak. Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel terikat tertentu. Untuk mengetahuinya perlu dicari harga F regresi. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program *SPSS 18,0 For Windows* . Hasil uji linieritas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 20. Ringkasan Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Db	F hitung	F tabel	Simpulan
X1 dan Y	1: 97	1,478	3,10	Linier
X2 dan Y	1: 97	1,605	3,10	Linier

Sumber : data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar memiliki harga F hitung 1,478 dan F tabel 3,10 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian harga F hitung lebih kecil dari F tabel, sehingga korelasinya linier yaitu semakin tinggi nilai variabel Pola Asuh Orang Tua maka semakin tinggi pula nilai variabel Kemandirian

Belajar. Selain itu, hubungan antara Lingkungan Sekolah dan Kemandirian Belajar memiliki F hitung 1,605 dan F tabel 3,10 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian harga F hitung lebih kecil dari F tabel, sehingga korelasinya linier yaitu semakin tinggi nilai variabel Lingkungan Sekolah semakin tinggi pula nilai Kemandirian Belajar.

### C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh mendukung atau tidak.

Pengujian hipotesis pertama dan kedua dianalisis dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Sedangkan pengujian hipotesis ketiga menggunakan regresi linier berganda dengan melihat F hitung. Hasil pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut :

#### a. Pengujian Hipotesis Pertama dan Kedua

Hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar dan Lingkungan Sekolah dengan Kemandirian Belajar. Hasil korelasi *Product Moment* dari *Pearson* disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 21 . Rangkuman Hasil Analisis Korelasi**

<b>Uraian</b>	<b>Nilai Korelasi</b>	<b>Signifikansi</b>
Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar	0,424	0,000
Lingkungan Sekolah terhadap Kemandirian Belajar	0,514	0,000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar adalah sebesar 0,424 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai korelasi untuk variabel Lingkungan Sekolah terhadap Kemandirian Belajar adalah sebesar 0,514 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar ,dan Lingkungan Sekolah terhadap Kemandirian Belajar.

b. Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Kemandirian Belajar. Hasil pengujian hipotesis dapat disajikan sebagai berikut :

**Tabel 22 . Rangkuman Hasil Analisis Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Kemandirian Belajar**

Variabel	r hitung	R <sup>2</sup>	F hitung	F tabel	Sig
Pola Asuh Orang Tua	0,424	0,350	24,206	3,10	0,000
Lingkungan Sekolah	0,514				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 24,206 dan nilai F tabel sebesar 3,10 pada taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Kemandirian Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP N 3 Colomadu.

Berdasarkan analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing – masing variabel bebas (Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah) terhadap variabel terikat (Kemandirian Belajar). Besarnya SR dan SE dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 23 . Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat**

Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
X <sub>1</sub>	37,1 %	12,9 %
X <sub>2</sub>	62,9 %	22,1 %
Total	100 %	35,0 %

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa Pola Asuh Orang Tua memberikan Sumbangan Relatif sebesar 37,1% dan Lingkungan Sekolah memberikan Sumbangan Relatif sebesar 62,9%. Sedangkan Sumbangan Efektif masing-masing variabel adalah 12,9% untuk variabel Pola Asuh Orang Tua dan 22,1% untuk variabel Lingkungan Sekolah. Secara bersama-sama variabel Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah memberikan Sumbangan Efektif sebesar 35,0% terhadap Kemandirian Belajar.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Kemandirian belajar siswa, mencerminkan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar yang tidak tergantung pada faktor guru, teman, kelas, dan lain-lain. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu mengatasi sendiri permasalahan yang dihadapi. Dalam dirinya sudah melembaga kesadaran dan kebutuhan belajar melampaui tugas, kewajiban dan target jangka pendek yaitu nilai dan prestasi.

Kemandirian belajar sangat penting dimiliki oleh siswa agar tidak tergantung pada orang lain dan bertanggungjawab dengan apa yang dikerjakannya, dapat membantu siswa menjadi terampil dalam memecahkan masalah, lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar, memiliki kreatifitas dalam belajar, meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengelola waktu belajar.

Kemandirian Belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (*factor endogen*) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (*faktor eksogen*).

**a. Faktor endogen (*internal*)**

Faktor endogen (*internal*) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

**b. Faktor eksogen (*eksternal*)**

Faktor eksogen (*eksternal*) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor

lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian pada diri anak-anaknya, termasuk dalam kemandirian belajar. Hal ini disebabkan karena orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama. Dengan kata lain orang tua menjadi penanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Hubungan pembinaan dengan kemandirian belajar ada pada pola pengasuhan orang tua ketika memberikan arahan bagi anak-anaknya untuk memiliki sikap yang tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, mampu menemukan apa yang harus dilakukan dan bisa memecahkan permasalahannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang berada di sekitar sekolah, yang ada hubungannya dan berpengaruh terhadap individu-individu sekitar sekolah. Lingkungan sekolah meliputi dua hal yaitu, lingkungan yang bersifat fisik dan lingkungan yang bersifat non fisik. Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya selama kurang lebih 7 jam setiap hari. Bila lingkungan sekolah terasa nyaman, siswa dapat belajar dengan tenang, sehingga mereka akan mudah menyerap materi-materi pelajaran yang diberikan oleh



guru.

Dukungan terhadap kemandirian belajar di sekolah dapat berupa segala hal yang dilakukan guru untuk melatih ketrampilan belajar mandiri dan menumbuhkan motivasi belajar. Pengadaan fasilitas yang baik dan memadai, akan menimbulkan kemandirian belajar siswa, sehingga sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap terbentuknya kemandirian siswa khususnya dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP N 3 Colomadu. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson* sebesar 0,424 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Orang Tua yang memiliki Pola asuh yang tepat dan benar akan meningkatkan kemandirian belajar pada anak.

Hipotesis kedua dalam penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif lingkungan sekolah terhadap kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VIII SMP N 3 Colomadu. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson* sebesar 0,514 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VIII SMP N 3 Coloadu.

Lingkungan Sekolah merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa karena lingkungan sekolah memberikan fasilitas serta didukung oleh komponen sekolah yang membantu proses belajar siswa.

Hipotesis ketiga dalam penelitian yaitu ada hubungan positif pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VIII SMP N 3 Colomadu. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 24,206 dan nilai F tabel sebesar 3,10 pada taraf signifikan 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VIII SMP N 3 Colomadu.

Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik dan merawat anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh yang tepat sangat diperlukan untuk perkembangan anak khususnya dalam hal belajar yaitu kemandirian belajar. Lingkungan sekolah merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu kemandirian belajar siswa. Lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif sangat diperlukan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan dengan prosedur ilmiah

yang berlaku, namun demikian masih terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Disadari bahwa variabel Kemandirian Belajar begitu kompleks, sementara penelitian ini hanya melibatkan dua variabel yaitu variabel Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Belajar, tetapi besarnya sumbangan yang dapat diberikan hanya sebesar 35,0%, sedangkan sumbangan 65,0% diberikan oleh faktor lain yang belum diungkap dalam penelitian ini. Kenyataan ini menunjukkan bahwa apabila hanya melibatkan dua variabel saja ternyata belum mampu menjelaskan Kemandirian Belajar secara tuntas.
2. Peneliti sudah berusaha menyusun instrumen dengan sebaik-baiknya tetapi masih terdapat kekurangan diantaranya, terdapat beberapa butir soal yang gugur pada saat dilakukan uji coba instrumen sehingga tidak dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.